

BAB I

PENDAHULUAN

Masa bayi dapat dikatakan sebagai masa *golden age* karena perkembangan dan pertumbuhan berlangsung pada masa ini. Bayi memiliki otak yang bersifat plastis atau suatu kemampuan susunan syaraf yang digunakan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang dikarenakan oleh faktor eksternal maupun faktor internal. Kemampuan syaraf ini digunakan untuk melakukan suatu pembaharuan (Rokayah, 2018).

Pertumbuhan dapat terjadi seiring dengan perkembangan. Pertumbuhan adalah bertambahnya sel dan jaringan interseluler serta ukuran sel. Dalam pertumbuhan ukuran fisik dan struktur tubuh akan mengalami pertambahan sebagian atau keseluruhan, sehingga dalam pertumbuhan ini dapat diukur secara kuantitatif dengan satuan berat maupun panjang. Sementara itu, perkembangan yaitu bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih rumit dalam kemampuan gerak halus, gerak kasar, bahasa dan bicara, dan sosialisasi atau kemandirian. Berbeda dengan pertumbuhan, perkembangan merupakan hasil dari susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya (Rokayah, 2018).

Salah satu manifestasi pertumbuhan adalah berat badan. Berat badan menjadi indikator antropometri terpenting untuk menilai tumbuh kembang pada bayi dan pemenuhan nutrisi pada bayi. Peningkatan dan penurunan berat badan harus diperhatikan sejak bayi untuk mengetahui pertumbuhan fisik pada bayi, Apabila pertumbuhan fisik bayi normal akan dipandang lebih baik dibandingkan dengan bayi dengan pertumbuhan fisik tidak normal. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), gizi buruk ditentukan berdasarkan indikator antropometri berat badan, yaitu berdasarkan berat badan atau panjang badan (BB / TB) (Wardani, 2019). Gizi yang kurang pada anak dapat mempengaruhi tingkat kesehatan, kecerdasan dan produktivitas dimasa dewasa (Pibriyanti, 2017).

Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017, menunjukkan bahwa angka kematian bayi balita 1000 kelahiran hidup (*under-Five Mortality*) mencapai angka 42,5%. WHO mengemukakan sasarannya akan mengakhiri kematian yang dapat dicegah pada bayi baru lahir dan anak-anak dibawah umur 5

tahun, pada tahun 2030. Sehingga setidaknya 12 per 1000 kelahiran hidup dan 25 per 1000 KH kematian balita balita dapat dikurangi (Harahap, 2019).

Data hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada 2017, menunjukkan jumlah bayi di Indonesia menunjukkan angka 14.261.868 jiwa dan diantaranya bayi mengalami Berat Badan Garis Merah (BGM) dengan presentase 3,5 % (Fitriyanti, 2019). Sementara berdasarkan data Riskesdas Kementerian Kesehatan 2018 menunjukkan 17,7% balita masih mengalami masalah gizi. Angka tersebut terdiri atas balita yang mengalami gizi buruk sebesar 3,9% dan yang menderita gizi kurang sebesar 13,8%, dilihat dari data provinsi, Jawa Tengah menunjukkan 3,07% balita yang masih mengalami gizi buruk (Riskesdas, 2018)

Berdasarkan masalah diatas, maka diperlukan penanganan secara nonfarmakologis dengan memberikan intervensi pendamping yaitu pijat bayi yang dapat membantu menstimulus pertumbuhan anak untuk nafsu makan bayi yang diperlukan dalam mencegah terjadinya kurang gizi melalui pemijatan.

Pemijatan telah digunakan untuk pengobatan dan perawatan bayi sejak dahulu dan menjadi teknik terapi tertua di dunia karena keefektifan biaya, kesederhanaan, dan mudah dilakukan maka keluarga menerapkan pijat bayi (Wardani,2019). Pijat bayi menjadi salah satu pengungkapan rasa kasih sayang antara orang tua dengan anak melalui sentuhan pada kulit. Sentuhan serta dekapan seseorang bunda adalah kebutuhan dasar bayi yang dapat didapatkan dalam pijatan- pijatan lembut (Harahap, 2019).

Hal ini telah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2020) terhadap peningkatan berat badan bayi usia 1-3 bulan dengan populasi sebanyak 70 bayi yang diberikan pemijatan selama 1x15menit sebanyak 6 kali selama tiga minggu dan didapatkan hasil ada pengaruh yang signifikan antara pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi, peningkatan sebesar 1.100 gram.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Fitriyanti (2019) melalui jurnal yang berjudul "*Pengaruh Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan*" dengan 30 responden dimana pemijatan bayi dilakukan selama 2 minggu didapatkan peningkatan yang signifikan pada berat badan bayi. Fitriyanti telah menyimpulkan peningkatan berat badan terjadi karena peningkatan tonus otot

saraf vagus yang menyebabkan cabang dari saraf vagus sehingga memudahkan pengeluaran hormon penyerapan makanan dan meningkatkan kadar enzim penyerapan *insulin* dan *gastrin*. Hal inilah yang menyebabkan efek lapar pada bayi sehingga frekuensi menyusu akan lebih sering dan bayi akan mengalami kenaikan berat badan yang lebih pesat. Peneliti juga menyimpulkan tidak ada perbedaan berat badan yang signifikan antara bayi laki laki dan perempuan sehingga perbedaan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap banyaknya bayi menyusu tetapi ditentukan sesuai dengan kebutuhan bayi.

Di Indonesia sebagian ibu bayi hanya mengetahui pijat bayi bermanfaat untuk masalah bayi yang kelelahan atau bayi yang terkena kesleo, sehingga pijat bayi di masyarakat desa masih dilakukan oleh dukun bayi. Hal ini disebabkan kurangnya keterampilan ibu tentang pentingnya pelaksanaan pijat bayi secara mandiri sehingga menimbulkan sikap dan perilaku ibu yang negatif terhadap stimulus pemijatan bayi secara mandiri. Ibu juga kurang pengetahuan tentang manfaat pijat bayi terutama dalam peningkatan berat badan bayi. Berdasarkan hal diatas penulis akan memberikan pengetahuan tentang metode pijat bayi metode pijat bayi dalam upaya peningkatan berat badan bayi melalui media booklet agar pelaksanaan pijat bayi yang baik dan benar dapat dilakukan mandiri dirumah.

Salah satu media yang dapat digunakan oleh peneliti dalam memberikan informasi yang mudah dipahami masyarakat adalah *booklet*. *Booklet* adalah media yang digunakan guna menyampaikan pesan kesehatan dalam bentuk sebuah buku, baik berupa tulisan ataupun gambar. *Booklet* adalah perpaduan antara leaflet dengan buku sehingga memiliki format atau ukuran yang kecil seperti halnya leaflet. Struktur Isi *booklet* menyerupai buku yaitu pendahuluan, isi, dan penutup perbedaannya adalah penyajian isi yang lebih singkat dan ringkas dibanding buku (Rizqiea, 2018)

Luaran yang dihasilkan dari laporan tugas akhir ini adalah media *booklet* tentang metode pijat bayi dalam upaya peningkatan berat badan bayi, media *booklet* ini berisi tentang pengertian pijat bayi secara singkat, manfaat pijat bayi, waktu yang tepat dan tidak tepat melakukan pijat bayi, hal yang harus diperhatikan saat melakukan pijat bayi, hal yang harus disiapkan sebelum melakukan pijat bayi dan disertakan gambar langkah langkah pijat bayi yang baik dan benar dari awal

pemijatan hingga akhir dalam pemijatan.

Penulis memilih media *booklet* ini sebagai luaran yang dihasilkan karena biasanya media yang diberikan dalam pijat bayi berbentuk video yang harus di buka lewat hp atau vcd player, media *booklet* ini memberikan kemudahan pada ibu bayi tanpa harus menggunakan alat lain untuk mempratekkan pijat bayi yang baik dan benar selain itu penulis juga menyajikan *booklet* dengan penjelasan dan gambar yang mudah dipahami, serta kata kata yang digunakan pada *booklet* ini tidak berbelit-belit.

Media *booklet* ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya untuk ibu-ibu yang memiliki bayi guna menambah pengetahuan dan juga wawasan tentang metode pijat bayi untuk meningkatkan berat badan bayi serta manfaat lain seperti meningkatkan produksi ASI, mengurangi stress dan tekanan, mengurangi gangguan sakit sehingga ibu bisa melakukan pemijatan secara mandiri.